

Pengaruh Karakteristik Petani pada Produktivitas Usahatani Jagung Manis di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya

The Influence of Farmer Characteristics on Sweet Corn Farming Productivity in Rasau Jaya District Kubu Raya Regency

Angelina Fatricia, Erlinda Yurisinthae*, Eva Dolorosa

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat 78124

*Email: erlinda.yurisinthae@faperta.untan.ac.id
(Diterima 18-09-2024; Disetujui 29-11-2024)

ABSTRAK

Produktivitas usahatani jagung manis di Kabupaten Kubu Raya masih rendah padahal jagung manis menjadi salah satu kelompok budidaya yang cukup menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga terhadap produktivitas usahatani jagung manis. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai Juni 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebesar 100 orang petani jagung manis di Desa Rasau Jaya Satu dan Desa Rasau Jaya Dua, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas usahatani jagung manis. Pengalaman berusahatani jagung manis berpengaruh positif karena pengalaman akan membuat petani memahami kondisi lingkungan tempat berusahatani dan mengetahui masalah serta dapat mencari solusi pada saat melakukan kegiatan usahatani. Semakin lama seseorang melakukan pekerjaannya maka akan semakin terampil, tekun, telaten, dan berkualitas. Perlunya meningkatkan keterampilan dan strategi untuk alokasi waktu bekerja diluar sektor pertanian dan tetap bekerja sampingan di sektor pertanian agar produktivitas dapat meningkat dengan waktu yang lebih efisien.

Kata kunci: pengaruh, jagung manis, produktivitas, usahatani

ABSTRACT

The productivity of sweet corn in Kubu Raya Regency is still low even though sweet corn is one of the most profitable cultivation groups. This research aims to analyze the influence of age, education, experience and family support on sweet corn productivity. This research was conducted from February to June 2024. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The sample in this study was 100 sweet corn farmers in Rasau Jaya Satu Village and Rasau Jaya Dua Village, Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. Data collection techniques were carried out by interviews and filling out questionnaires directly. Testing research instruments uses validity and reliability tests. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis by testing classical assumptions first with SPSS version 23 software. The results of the research show that the four variables, namely age, education, experience and family dependents, have an effect on sweet corn productivity. Experience in farming sweet corn has a positive effect because experience will make farmers understand the environmental conditions where they are farming and know the problems and be able to find solutions when carrying out farming activities. The longer someone does their job, the more skilled, diligent, painstaking and qualified they will be. There is a need to improve skills and strategies for allocating time working outside the agricultural sector and continuing to work side jobs in the agricultural sector so that productivity can increase with more efficient time.

Keywords: influence, farming, productivity, sweet corn

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia bergantung pada pertanian maka Indonesia disebut negara agraris. Pertanian adalah bisnis dimana manusia memanfaatkan sumber daya hayati untuk menanam atau bercocok tanam untuk menghasilkan makanan atau energi dan mengelola lingkungan hidupnya (Hidayatus Salimah, 2019). Tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal merupakan faktor input, sedangkan hasil pertanian yang dikelola merupakan output pertanian, selain itu, produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya (Ramaila, Mahlangu, & du Toit, 2011).

Hubungan antara output dengan input diartikan sebagai produktivitas (Sutrisno, 2009). Adapun dalam pertanian yang merupakan faktor penentu terbesar produktivitas adalah petani itu sendiri. Petani memiliki peran besar dalam proses usahatannya. Produktivitas usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya masih rendah karena masih menjadi kabupaten di urutan kelima dengan produktivitas tertinggi di Kalimantan Barat padahal jagung manis menjadi salah satu kelompok budidaya yang cukup menguntungkan. SDM yang berkualitas dan memiliki kesadaran memajukan pertanian adalah faktor keberhasilan pembangunan pertanian. Petani muda yang terus menurun dan petani usia tua terus meningkat menjadi masalah dalam pembangunan pertanian. Salah satu masalah pertanian yang krusial di era sekarang berkaitan dengan minimnya generasi petani di usia muda. Menurut BPS, berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 Tahap 1 menunjukkan dalam 10 tahun terakhir usia petani di Indonesia semakin menua. Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi produktivitas termasuk faktor usia petani.

Banyak faktor yang memengaruhi produktivitas yaitu jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, luas lahan, sarana produksi, tenaga kerja, jenis kelamin, umur, pengalaman, peran kegiatan penyuluhan, pengembangan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, kebijakan harga, cuaca, benih, pupuk, status kepemilikan tanah, kelompok tani, status pekerjaan petani (Isyanto, 2017); (Purnamasari, Waluyati, & Masyhuri, 2017); (Mustikawati, Mulyanti, & Arief, 2018); (Nowak & Kijek, 2016). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani telah banyak dilakukan dan hasil penelitian tersebut cenderung memiliki hasil berbeda-beda. Selain itu, komoditas usahatani dan faktor-faktor yang digunakan juga berbeda-beda. Adapun kebaharuan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan faktor-faktor sosial ekonomi petani yaitu usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga (Yuroh & Maesaroh, 2018). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh usia, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas usahatani jagung manis di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari Februari sampai Juni 2024. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Penelitian dilakukan di dua desa di Kecamatan Rasau Jaya, dengan pertimbangan memiliki produktivitas jagung manis tertinggi di Kecamatan Rasau Jaya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuisioner secara langsung kepada responden (petani jagung manis) yang berada di Desa Rasau Jaya Satu dan Desa Rasau Jaya Dua.

Anggota kelompok tani di Desa Rasau Jaya Satu dan Desa Rasau Jaya Dua dipilih menjadi populasi. Jumlah petani di Desa Rasau Jaya Satu sebanyak 570 petani. Jumlah petani di Desa Rasau Jaya Dua sebanyak 712 petani. Jadi, jumlah populasi sebanyak 1.282 petani. 100 responden adalah minimal besaran sampel pada penelitian deskriptif (Fraenkel & Wallen, 1990). Maka, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 responden. Selanjutnya, sampel akan dibagi di dua desa. Perhitungan pembagian sampel tiap desa menggunakan rumus *Cluster Random Sampling* sehingga didapatlah hasil 44 responden di Desa Rasau Jaya Satu dan 56 responden di Desa Rasau Jaya Dua. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuisioner). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid.
2. Jika r hitung \leq r tabel maka dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Setelah dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka dinyatakan reliabel.
2. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka dinyatakan tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka reliabel.
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* \leq 0,6 maka tidak reliabel.

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 (Prayitno, 2019).

Kemudian, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tahapan sebagai berikut.

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Menurut (Duli, 2019), uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual terlihat titik-titik menyebar disekitar garis normal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal.

Uji multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. (I Ghozali, 2017) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Keputusan uji multikolinearitas dapat diambil berdasarkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance \leq 0,10 dan nilai VIF \geq 10, artinya terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian yang memiliki lebih dari dua variabel.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (I Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika pada grafik Scatterplot sebaran titik-titik tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu usia (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), dan tanggungan keluarga (X_4). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu produktivitas usahatani jagung manis. Pengujian terhadap hasil analisis regresi linear berganda diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian pengaruh simultan (Uji Statistik-F), dan pengujian pengaruh parsial (Uji Statistik-t).

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016). Nilai adjusted R-Squared dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33 (Chin & Marcoulides, 1998). Pada proses pengolahan data di SPSS didapatkan hasil adjusted R-Squared tergolong rendah yaitu 0,294 atau 29,4% sehingga perlu dilakukan transformasi data. Adapun berikut hasil dari pengujian model yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Y dan X di logaritma, nilai adjusted R-Squared yang diperoleh yaitu 0,673 atau 67,3%.
2. Variabel Y di logaritma dan variabel X tidak di logaritma, nilai adjusted R-Squared yang diperoleh yaitu 0,731 atau 73,1%.
3. Variabel Y tidak di logaritma dan variabel X di logaritma, nilai adjusted R-Squared yang diperoleh yaitu 0,684 atau 68,4%.

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan maka penelitian ini menggunakan model penelitian kedua yaitu variabel Y di logaritma dan variabel X tidak di logaritma.

Uji simultan (uji F) memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (I Ghozali, 2021). Jika nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka model regresi dapat digunakan.

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni & Utami, 2019). Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Produktivitas usahatani jagung manis (ton/ha)
a	= Nilai intersep
X ₁	= Usia (tahun)
X ₂	= Pendidikan (tahun)
X ₃	= Pengalaman (tahun)
X ₄	= Tanggungan keluarga (orang)
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄
e	= <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Rasau Jaya adalah kecamatan di Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Rasau Jaya memiliki luas wilayah 111,03 km² yang didalamnya terdapat enam desa administratif, yaitu Desa Rasau Jaya Umum, Desa Bintang Mas, Desa Pematang Tujuh, Desa Rasau Jaya Satu, Desa Rasau Jaya Dua, Dan Desa Rasau Jaya Tiga. Berdasarkan data yang didapatkan, Kecamatan Rasau Jaya memiliki penduduk sebanyak 27.690 jiwa dengan penduduk terpadat berada di Desa Rasau Jaya Satu, yaitu sebanyak 8.691 jiwa. Kecamatan Rasau Jaya berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Kakap pada bagian utara, berbatasan dengan Kecamatan Kubu dan Kecamatan Teluk Pekedai pada bagian selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap pada bagian barat, dan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya pada bagian timur (BPS, 2020). Mayoritas masyarakat di Kecamatan Rasau Jaya ini bekerja sebagai petani. Berdasarkan sistem penyuluh pertanian (SIMLUHTAN) jumlah petani yang bergabung dalam kelompok tani terbanyak yaitu di Desa Rasau Jaya Dua yaitu 712 petani dan Desa Rasau Jaya Satu yaitu 570 petani.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani jagung manis.

1. Usia Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)	Produktivitas (Ton/Ha)
30-39	6	6%	3,73
40-49	31	31%	3,74
50-59	38	38%	3,74
60-69	21	21%	3,77
≥70	4	4%	3,76
Jumlah	100	100%	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Produktivitas tertinggi adalah petani usia 60-69 tahun dan produktivitas terendah adalah petani usia 30-39 tahun. Rata-rata produktivitas petani usia 60-69 adalah 3,77 ton/ha sedangkan rata-rata produktivitas petani usia 30-39 adalah 3,73 ton/ha. Jumlah responden tertinggi adalah petani usia 50-59 tahun, yaitu 38 persen. Tingginya persentase petani yang berusia diatas 50 tahun dikarenakan pada usia tersebut didominasi oleh kepala keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan bertani jarang digeluti anak muda karena pada umumnya anak muda lebih cenderung memilih bekerja diluar sektor pertanian.

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)	Produktivitas (Ton/Ha)
Laki-Laki	88	88%	3,75
Perempuan	12	12%	3,76
Jumlah	100	100%	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Produktivitas petani perempuan lebih tinggi daripada produktivitas petani laki-laki. Rata-rata produktivitas petani perempuan adalah 3,76 ton/ha sedangkan rata-rata produktivitas petani laki-laki adalah 3,75 ton/ha. Jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan yaitu dengan perbandingan yang cukup besar yaitu laki-laki sebesar 88% sedangkan perempuan 12%. Hal ini dikarenakan laki-laki sebagai kepala keluarga dan pada umumnya kepala keluarga yang masuk sebagai anggota kelompok tani.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)	Produktivitas (Ton/Ha)
SD	63	63%	3,76
SMP	20	20%	3,75
SMA	17	17%	3,72
Jumlah	100	100%	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Produktivitas tertinggi adalah petani dengan tingkat pendidikan SD dan produktivitas terendah adalah petani dengan tingkat pendidikan SMA. Rata-rata produktivitas petani dengan tingkat pendidikan SD adalah 3,76 ton/ha sedangkan rata-rata produktivitas petani dengan tingkat pendidikan SMA adalah 3,72 ton/ha. Sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai anggota kelompok tani jagung manis di Desa Rasau Jaya Satu dan Desa Rasau Jaya Dua adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tergolong rendah, sedangkan untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung sedikit yang bekerja disektor pertanian. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya maka cenderung sedikit jumlah orang yang bekerja disektor pertanian.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Responden (Orang)	Persentase (%)	Produktivitas (Ton/Ha)
≤ 2	50	50%	3,6
3-4	47	47%	3,51
> 4	3	3%	3,73
Jumlah	100	100%	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Jumlah tanggungan keluarga petani bervariasi. Responden yang memiliki tanggungan keluarga kurang dari sama dengan 2 orang sebesar 50%. Responden dengan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebesar 47%. Responden dengan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 4 orang sebesar 3%. Produktivitas tertinggi adalah petani dengan jumlah tanggungan > 4 orang dan produktivitas terendah adalah petani dengan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang. Rata-rata produktivitas jumlah tanggungan > 4 orang adalah 3,73 ton/ha dan rata-rata produktivitas jumlah tanggungan 3-4 orang adalah 3,51 ton/ha. Hal ini dikarenakan semakin tua usia petani maka cenderung semakin sedikit jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya karena anak dari petani tersebut sudah menikah.

5. Pengalaman Bertani Jagung Manis

Tabel 5. Karakteristik Pengalaman Bertani Jagung Manis Responden

Pengalaman (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)	Produktivitas (Ton/Ha)
1-10	41	41%	3,56
11-20	48	48%	3,67
21-30	11	11%	3,75
Jumlah	100	100%	

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Produktivitas tertinggi adalah petani dengan pengalaman 21-30 tahun dan produktivitas terendah adalah petani dengan pengalaman 1-10 tahun. Rata-rata produktivitas petani dengan pengalaman 21-30 adalah 3,75 ton/ha sedangkan rata-rata produktivitas petani dengan pengalaman 1-10 tahun adalah 3,56 ton/ha. Pengalaman bertani jagung manis paling banyak berkisar 11-20 tahun yaitu sebesar 48% dan kemudian diikuti pengalaman bertani yang berkisar 1-10 tahun yaitu sebesar 41%.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 6. Correlations

		Usia	Pendidikan	Pengalaman	Tanggungan Keluarga	Total
Usia	Pearson	1	,460*	,830**	,513**	,956**
	Correlation		,021	,000	,009	,000
	Sig. (2-tailed)	25	25	25	25	25
	N					
Pendidikan	Pearson	,460*	1	,382	,261	,647**
	Correlation	,021		,059	,207	,000
	Sig. (2-tailed)	25	25	25	25	25
	N					
Pengalaman	Pearson	,830**	,382	1	,459*	,887**
	Correlation	,000	,059		,021	,000
	Sig. (2-tailed)	25	25	25	25	25
	N					
Tanggungan keluarga	Pearson	,513**	,261	,459**	1	,558**
	Correlation	,009	,207	,021		,004
	Sig. (2-tailed)	25	25	25	25	25
	N					
Total	Pearson	,956**	,647**	,887**	,558**	1

Correlation	,000	,000	,000	,004	
Sig. (2-tailed)	25	25	25	25	25
N					

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

1. Usia, r hitung (0,956) > r tabel (0,396) dan sig (0,000) < 0,05 maka dinyatakan valid.
2. Pendidikan, r hitung (0,647) > r tabel (0,396) dan sig (0,000) < 0,05 maka dinyatakan valid.
3. Pengalaman, r hitung (0,887) > r tabel (0,396) dan sig (0,000) < 0,05 maka dinyatakan valid.
4. Tanggungan keluarga, r hitung (0,558) > r tabel (0,396) dan sig (0,004) < 0,05 maka dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,708	4

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

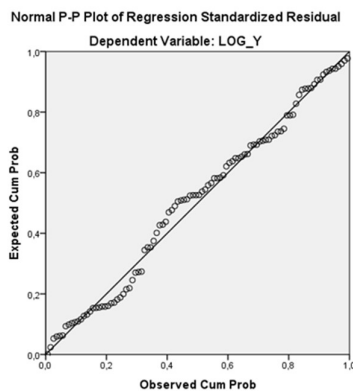
Nilai Cronbach's Alpha (0,708) > 0,6, maka instrument kuisioner handal (reliabel).

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Slamet & Aglis, 2020), uji asumsi klasik adalah uji yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji ini juga digunakan untuk menguji kualitas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Jika data yang dikumpulkan memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data tersebut termasuk dalam kategori data yang baik. Menurut (Chandrarini, 2017) dan (Sugiyono, 2020), regresi bertumpu pada sejumlah asumsi mendasar, yang juga disebut sebagai asumsi klasik. Menurut (I Ghozali, 2017) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Menurut (Purnomo, 2016) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik sehingga pengujian dapat dipercaya. Uji asumsi klasik menurut (Slamet Riyanto, 2020) adalah uji persyaratan yang dipergunakan untuk uji regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil koefisien regresi yang linear, tidak bias, dan juga konsisten.

Uji Normalitas

Hasil yang terlihat dalam grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, bahwa data berdistribusi normal yang dilihat dari titik-titik menyebar disekitar garis normal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Pengujian Multikolinearitas

Coefficients*		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Usia	,507	1,974
	Pendidikan	,740	1,352
	Pengalaman	,699	1,430
	Tanggungjawab Keluarga	,840	1,190

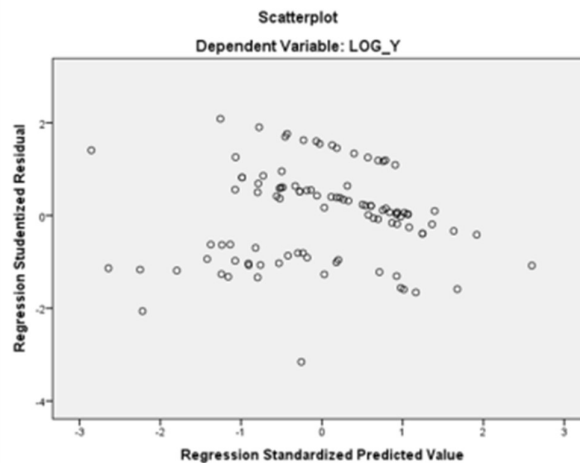
a. Dependent Variable: LOG_Y (produktivitas)

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Output hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas (I Ghozali, 2017). Nilai tolerance keempat variabel > 0,100 (Usia = 0,507, Pendidikan = 0,740, Pengalaman = 0,699, dan Tanggungjawab Keluarga = 0,840) dan nilai VIF (Variance Infloating Factor) keempat variabel < 10,00 (Usia = 1,974, Pendidikan = 1,352, Pengalaman = 1,430, dan Tanggungjawab Keluarga = 1,190). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil yang terlihat dalam grafik Scatterplot, bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat sebaran titik-titik tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

ANALISIS Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen (I Ghozali, 2017). Tahapan regresi linear berganda yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	4,070	172,010	,000	
Usia (X_1)	-,005	-,16,320	,000	Bernilai negatif tetapi berpengaruh signifikan
Pendidikan (X_2)	-,007	-6,602	,000	Bernilai negatif tetapi berpengaruh signifikan
Pengalaman (X_3)	,003	6,538	,000	Bernilai positif dan berpengaruh signifikan

Tanggunggan Keluarga (X_4)	-,008	-3,464	,001	Bernilai negatif tetapi berpengaruh signifikan
R	,861 ^a			
R-Square	,742			
Adjusted R-Squared	,731			
S.E.Of the Estimate	,02192			
Sum Of Square	,177			
F-hitung	68,270			
Sig-F	,000 ^b			

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan:

$$\text{Log produktivitas} = a + b_1(\text{usia}) + b_2(\text{pendidikan}) + b_3(\text{pengalaman}) + b_4(\text{tanggunggan keluarga}) + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{Log produktivitas} = 4,070 - 0,005(\text{usia}) - 0,007(\text{pendidikan}) + 0,003(\text{pengalaman}) - 0,008(\text{tanggunggan keluarga}) + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta yang didapat sebesar 4,070, maka memiliki arti bahwa apabila variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggunggan keluarga, nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka nilai produktivitas usahatani jagung manis adalah 4,070.
2. Nilai koefisien regresi variabel usia bernilai negatif sebesar -0,005 menunjukkan bahwa jika usia mengalami peningkatan sebesar satu tahun, maka produktivitas usahatani jagung manis akan menurun sebesar 0,005%.
3. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan bernilai negatif sebesar -0,007 menunjukkan bahwa jika pendidikan mengalami peningkatan sebesar satu tahun, maka produktivitas usahatani jagung manis akan menurun sebesar 0,007%.
4. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman bernilai positif sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika pengalaman mengalami peningkatan sebesar satu tahun, maka produktivitas usahatani jagung manis akan meningkat sebesar 0,003%.
5. Nilai koefisien regresi variabel tanggunggan keluarga bernilai negatif sebesar -0,008 menunjukkan bahwa jika tanggunggan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu orang, maka produktivitas usahatani jagung manis akan menurun sebesar 0,008%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah 0,731. Maksud dari nilai tersebut adalah variabel-variabel dependen yang tercantum dalam model regresi mampu dijelaskan oleh variabel independennya dengan tingkat 73,1%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 73,1% yang artinya 73,1% produktivitas usahatani jagung manis dapat dijelaskan oleh faktor usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggunggan keluarga. Sisa dari nilai tersebut adalah sebanyak 26,9% yang dijelaskan oleh model lain diluar model regresi penelitian ini.

Hasil Uji-F

Hasil sig. (0,000) > 0,05 dengan demikian berdasarkan kriteria secara simultan atau bersama-sama, variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggunggan keluarga berpengaruh terhadap produktivitas usahatani jagung manis.

Hasil Uji-t (Parsial)

Usia (X_1)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel usia (X_1) terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y) diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000 < nilai signifikan 0,05. Nilai signifikan (0,000 < 0,05), maka hipotesis diterima, usia (X_1) tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap produktivitas usahatani jagung manis. Usia memiliki pengaruh terhadap produktivitas karena berkaitan dengan kemampuan fisik petani. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofita & Hadi, 2016) yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Petani yang berada pada usia produktif cenderung

lebih kuat secara fisik daripada petani usia yang tidak berada pada usia produktif. Semakin tinggi usia petani maka produktivitas akan semakin menurun karena kekuatan fisik yang menurun (Hasanah & Widowati, 2011). Sebagaimana dengan keadaan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah petani usia tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyono & Hermawan, 2013) yang menyatakan bahwa jika umur petani dalam usia produktif maka produktivitas mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada tingkat usia produktif, petani memiliki ide kreatif yang tinggi terhadap usahatani mereka sebab didorong oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta tanggung jawab yang lebih tinggi. Usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan berfikir, sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan petani jagung yang berusia muda dibandingkan dengan petani jagung yang berusia tua (Nilasari, 2019).

Pendidikan (X_2)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel pendidikan (X_2) terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y) diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima, pendidikan (X_2) tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas usahatani jagung manis. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung untuk memilih bekerja diluar sektor pertanian dan bertani menjadi pekerjaan sampingan. Pendidikan juga tidak menentukan produktivitas akan meningkat karena keterampilan dan pengalaman bertani lebih diperlukan dalam berusahatani (Aliya & Tobari, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofita & Hadi, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Sebagaimana fakta di lapangan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Attaqi, 2022) yang menyatakan bahwa usahatani tidak terlalu memerlukan peran pendidikan formal, melainkan keterampilan dan pengalaman dalam berusahatani.

Pengalaman (X_3)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel pengalaman (X_3) terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y) diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima, pengalaman (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas usahatani jagung manis. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofita & Hadi, 2016) yang menyatakan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Pengalaman akan membuat petani memahami kondisi lingkungan tempat berusahatani dan mengetahui masalah serta dapat mencari solusi pada saat melakukan kegiatan usahatani. Semakin lama seseorang melakukan pekerjaannya maka akan semakin mahir, tekun, telaten, dan berkualitas. Keterampilan akan berdampak positif terhadap kinerja seseorang (Hasanah & Widowati, 2011). Sebagaimana fakta di lapangan bahwa sebagian besar responden sudah berusahatani lebih dari 10 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nilasari, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatani.

Tanggungjawab Keluarga (X_4)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel tanggungjawab keluarga (X_4) terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y) diperoleh nilai signifikannya 0,001. Nilai signifikan ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis diterima, tanggungjawab keluarga (X_4) tidak berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung manis (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab keluarga berpengaruh terhadap produktivitas usahatani jagung manis. Hal ini dapat terjadi karena mayoritas anggota keluarga yang ditanggung masih dalam usia sekolah sehingga tanggungjawab ini menjadi beban bagi petani dalam hal biaya yang dialokasikan untuk masa sekolahnya, sehingga mengurangi perhatian petani dalam meningkatkan produktivitas jagung manis (Neloe, Wiendiyati, & Sinu, 2018). Sebagaimana fakta di lapangan bahwa sebagian besar petani masih memiliki tanggungan 2-3 orang dimana usia petani sudah tidak muda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nilasari, 2019) yang menyatakan bahwa petani dengan sedikit tanggungan keluarga akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi. Petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga maka alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga peningkatan produktivitas akan kurang terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga secara simultan atau bersama-sama terhadap produktivitas usahatani jagung manis dan secara parsial variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani jagung manis. Perlunya meningkatkan keterampilan dan strategi untuk alokasi waktu bekerja diluar sektor pertanian dan tetap bekerja sampingan di sektor pertanian agar produktivitas dapat meningkat dengan waktu yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, S., & Tobari, T. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 97–103.
- Attaqi, L. F. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, Usia, Pengalaman Kerja dan Jam Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur (Studi Kasus Bagian Produksi PT. Waskita Beton Precast Plant Sidoarjo). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 123–141.
- BPS. (2020). *Kecamatan Rasau Jaya Dalam Angka*.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chin, W. W., & Marcoulides, G. A. (1998). Modern methods for business research. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. ERIC.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Statistik SPSS 23 (Cetakan VIII). Semarang: BPFE.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (Sepuluh). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hasanah, E. U., & Widowati, P. (2011). Analisis produktivitas tenaga kerja pada industri rumah tangga krecek di Kelurahan Segoroyoso. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 169–182.
- Isyanto, A. Y. (2017). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 1–6.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Mustikawati, D. R., Mulyanti, N., & Arief, R. W. (2018). Productivity of soybean on different agroecosystems. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 3(4), 264385.
- Neloe, R. D. S., Wiendiyati, W., & Sinu, I. (2018). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 19(3), 49–57.
- Nilasari. (2019). Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. In *Universitas Muhammadiyah Makassar*. Diambil dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6983-Full_Text.pdf
- Nofita, I., & Hadi, S. (2016). Analisis produktivitas usahatani cabai merah besar (*Capsicum annum* L.) di desa Andongsari kecamatan ambulu kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(3), 66–71.
- Nowak, A., & Kijek, T. (2016). Theeffect of human capital on labour productivity of farms in Poland. *Studies in Agricultural Economics*, 118(1), 16–21.
- Prayitno, B. B. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Citra Merek dan Word of Mouth

- Terhadap Keputusan Pembelian Yamaha R15. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Purnamasari, F., Waluyati, L. R., & Masyhuri, M. (2017). The effect of good agriculture practices (GAP) on soybean productivity with Cobb-Douglas production function analysis in Kulon Progo Regency. *Agro Ekonomi*, 28(2), 220–236.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Ramaila, M., Mahlangu, S., & du Toit, D. (2011). Agricultural productivity in South Africa: literature review. *Report on agricultural productivity in South Africa*.
- Slamet, R., & Aglis, H. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Slamet Riyanto, A. A. H. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*.
- Sugiyono. (2017). Pengaruh Store Atmosphere, Hedonic Motive Dan Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(10), 2–16. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/338>
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.
- Sutrisno, E. (2009). Manajemen sumber daya manusia edisi pertama. *Jakarta: Kencana prenatal media group*, 41.
- Suyono, B., & Hermawan, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks*, 2(2), 1–15.
- Yuroh, F., & Maesaroh, I. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan produktivitas agroindustri gula kelapa di Kabupaten Pangandaran. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 254–273.